

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Gangga
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semeseter	: XII / Genap
Materi Pokok	: Teks Cerita Sejarah (sejarah desa besari yang hilang)
Alokasi Waktu	: 10 Menit
Kompetensi Dasar	: Menganalisis informasi yang mencakup struktur, nilai-nilai, kebahasaan, dan orientasi rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi dalam cerita sejarah lisan.
Kompetensi Inti	: - Menganalisis struktur cerita sejarah - Menganalisis nilai-nilai dan kebahasaan teks cerita sejarah

### A. Tujuan Pembelajaran.

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat :

1. Mengidentifikasi struktur, isi, nilai-nilai, dan kebahasaan teks cerita sejarah yang merupakan bagian dari sastra lisan sebagai warisan budaya.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai, makna dan pesan moral yang terkandung dalam teks cerita sejarah.

### B. Langkah-langkah Pembelajaran .

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan salam dan menginstruksikan salah satu siswa untuk memimpin doa.</li><li>2. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan mengisi presensi kehadiran siswa.</li><li>3. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok kerja secara variatif.</li><li>4. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.</li><li>5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</li><li>6. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta teknik penilaian yang akan digunakan.</li></ol>	
Kegiatan Inti (6 menit)	
1. Kegiatan Literasi	Orientasi Peserta didik pada masalah. Peserta didik diberikan rangsangan dengan cara di bagikan teks cerita sejarah “ Sejarah Desa Besari yang Hilang “ Memotivasi peserta didik tentang pentingnya materi yang akan dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari.
2. Communication	Mengorganisasi peserta didik. Guru mengidentifikasi pengetahuan dasar peserta didik melalui tanya jawab dan diskusi kelompok yang di ikuti dengan membaca materi cerita sejarah yaitu “ Sejarah Desa Besari yang Hilang” “bagian dari sastra lisan.
3. Collaboration	Membimbing penyelidikan individu/ kelompok. Melalui hasil tanya jawab dan diskusi kelompok, peserta didik di instruksikan untuk : <ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan struktur teks cerita sejarah “Sejarah Desa Besari yang Hilang Sejarah “</li><li>• Menjelaskan isi teks cerita sejarah.” “ Sejarah Desa Besari yang Hilang” Mengidentifikasi nilai-nilai, makna dan pesan moral yang terkandung dalam teks cerita sejarah “ Sejarah Desa Besari yang Hilang”</li><li>• Menyusun kembali nilai-nilai dari cerita sejarah ke dalam teks eksplanasi.</li></ul> Guru juga menginstruksikan agar Peserta Didik untuk saling bertukar informasi antar kelompok agar hasil diskusinya maksimal.
4. Critical Thinking	Menyampaikan hasil identifikasi struktur teks cerita sejarah Desa besari yang Hilang. Mempresentasikan nilai-nilai cerita sejarah desa besari yang hilang dalam. Bentuk power point. Kelompok lainnya menganalisis hasil paparan tersebut dan memberikan pertanyaan.
5. Creativity	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peserta didik dalam kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain ataupun dari guru. Kemudian menyimpulkan hasil diskusi atau hasil lembar kerja dari berbagai masukan, tanggapan serta koreksi dari guru.
Kegiatan Penutup (2 menit)	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik, dengan bimbingan guru, membuat kesimpulan.</li><li>2. Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan..</li><li>3. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah bekerjasama dengan baik dalam kelompok.</li><li>4. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan PBM.</li><li>5. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.</li></ol>	
<b>C. Penilaian Hasil Pembelajaran.</b>	
- Sikap	: Observasi
- Pengetahuan	: Tes Tertulis
- Keterampilan	: Presentasi

Gangga, 29 Juni 2021

Guru Mata Pelajaran

Suharmin, M.Pd



## KOMPONEN PENDUKUNG

### **A. Media, Bahan, dan Sumber Belajar**

Media/Alat : Alat tulis, Komputer, LCD / Proyektor  
Bahan : Lembar Kerja  
Sumber belajar : Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII, Internet, lingkungan sekitar .

### **B. Bahan Ajar dan Penilaian**

1. Bahan Ajar / Materi Pelajaran
  - a. Struktur teks cerita sejarah yang merupakan bagian dari sastra lisan sebagai warisan budaya .
  - b. Isi cerita sejarah
  - c. Nilai-nilai kebahasaan teks cerita sejarah.
  - d. Contoh teks cerita sejarah “Sejarah Desa Besari yang Hilang”
2. Instrumen Penilaian
  - a. Soal
    - 1) .....
    - 2) .....
    - 3) .....
    - 4) .....
    - 5) .....
  - b. Kunci jawaban
    - 1) .....
    - 2) .....
    - 3) .....
    - 4) .....
    - 5) .....
  - c. Skor penilaian
    - 1) Skor 6.
    - 2) Skor 12.
    - 3) Skor 10.
    - 4) Skor 12.
    - 5) Skor 10.
3. Lembar kerja/jobsheet  
Terlampir

### **C. Program Remedial dan Pengayaan**

1. Remedial
  - a. Jika didapatkan lebih dari 75% siswa yang ada di kelas mendapatkan nilai dibawah KKM maka akan dilaksanakan pengayaan dengan materi yang sama dan waktu yang menyesuaikan.
  - b. Jika didapatkan kurang dari 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas dan mendapatkan nilai di bawah KKM maka akan di laksanakan progam remedial yang berkaitan denga materi tersebut.
  - c. Soal remidi bisa berupa klasikal / parsial maupun menyeluruh sesuai dengan nilai tiap skor soal yang dianggap sulit.
  - d. Soal remidi juga bisa berbentuk soal pengembangan dari soal ulagan maupun berbeda.
  - e. Soal remedial yang akan digunakan sama dengan soal sebelumnya
  - f. Soal Remedial
    - .....
    - .....
    - .....
    - .....
    - .....
  - g. Ketentuan penskoran kegiatan remedial sama dengan pedoman penskoran soal sebelumnya:
2. Pengayaan  
Materi yang diberikan pada saat pengayaan adalah materi yang sama dengan materi yang sudah diberikan mengenai Konsep Budaya.

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Gangga .....2020  
Guru Mata Pelajaran

AHYUDI

.....  
....

## Lampiran Materi

### DESA BESARI YANG HILANG

Dahulu kala kampung ini merupakan kerajaan milik anak Datuk Gangga yang ketujuh, namun karena anak ini lahir tidak sempurna tanpa tangan dan kaki. Maka sang Datuk pun memutuskan untuk membawa anak ini keluar dari kerajaan dengan tetap dirawat oleh orang kepercayaan. Anak Datuk tersebut dibawa kesuatu tempat yang disebut sebagai Besari.

Setelah beberapa tahun, disuatu malam terlihat sebuah cahaya biru dari desa tempat tinggal sang anak, saat diintip dari celah dinding ternyata anak ini telah menjelma menjadi pemuda yang tampan rupawan nan elok secara tiba-tiba.

Tak ayal sang pemuda tampan ini diundang oleh Datuk datang ke kerajaan. Penyambutan secara meriahpun diadakan. Lantas Datuk pun memberikan kerajaan kepada anaknya yang kemudian dikenal dengan Raja Besari. Dibawah kepemimpinannya kerajaan tersebut menjadi makmur.

Pada saat penjajahan Raja Karang Asem menjajah Lombok, dia datang ke Lombok Utara karena kerajaan Besari ini merupakan kerajaan yang kuat imannya yang memeluk agama islam. Itulah yang mau ditaklukkan, tetapi lebih dulu mereka (Keerajaan Besari) mengetahui bahwa kerajaannya akan diserbu atau akan diserang oleh Kerajaan Karang Asem.

Sesampai di Besari, mereka (Kerajaan Besari) sudah membentengi diri, sehingga begitu kerajaan Karang Asem sampai didekat Besari. Sebelum kerajaan Karang Asem datang, kerajaan Besari memutuskan untuk melakukan sesuatu agar tidak tunduk kepada kerajaan Karang Asem yaitu dengan menyiramkan air yang sudah dijampi dan menyiramkannya ke seluruh Desa Besari, dan Desa itupun Hilang.

Begitulah asal mula hilangnya Desa Besari yang sampai saat ini desa tersebut masih ada dan tak kasat mata. Namun ketika orang dari luar Dusun Kerta (orang-orang yang tidak tau mengenai Desa Besari) datang berkunjung ke Air Terjun Kerta Gangga, biasanya penduduk beserta kampung itu muncul. Namun sebaliknya, ketika warga setempat yang ingin melihat, kampung Besari tak pernah menampilkan wujudnya

## **II. Paparan Mengapa Cerita sejarah Hilangnya Desa Besari Penting Untuk dimuat di Kurikulum sekolah**

Banyak kasus yang terjadi di Lombok Utara kepada generasi muda jaman sekarang yang sudah melupakan bahkan tidak mengetahui cerita sejarah lokal yang ada di daerah sekitarnya. Setidaknya dengan adanya Pembelajaran, mengenai pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber sejarah lokal ini, menjadi tolak ukur dalam pembelajaran skala lokal. Mayoritas suatu generasi saat ini sudah melupakan sejarahnya, sungguh disayangkan apabila keberadaan cerita sejarah mulai musnah berlahan-lahan. Untuk itulah generasi yang masih sadar akan keberadaan sejarah skala lokal, menginginkan sejarah Desa Besari yang Hilang mampu terdokumentasikan secara akademis maupun karena cinta sejarah, menjadi ada. Maka dari itu seharusnya dari bangku sekolah para guru-guru tidak hanya mengajarkan kepada siswanya sejarah nasional saja melainkan lebih sering mengajarkan tentang sejarah lokal yang ada di Sekitar Sekolah tempat mereka belajar atau Lokal, agar pengetahuan siswa tentang cerita sejarah lokal di KLU lebih maksimal. Pembelajaran sejarah lokal di sekolah dapat mempergunakan sumber kehidupan sosial dan kehidupan budaya masyarakat setempat. Para peserta didik akan lebih mengenal dan akrab dengan kehidupan sosial budaya dan memperoleh contoh kongkret. Sejarah lokal sebagai suatu materi pembelajaran di SMA 1 Negeri Gangga berisi tentang aspek-aspek sejarah lokal daerah Lombok Utara sebagai sumber belajar. Dalam membahas sejarah lokal di sekitar seperti Sejarah Hilangnya Kampung Besari, sebagai sumber belajar siswa, yang perlu mendapat perhatian adalah memahani sejarah lokal daerah disekitar , memikirkan kelestarian sejarah lokal, serta keteladanan yang apat di ambil dari pemahaman sejarah Hilangnya kampung besari. Lombok Utara merupakan salah satu tempat dari rangkaian peristiwa-peristiwa sejak zaman Kerajaan sampai revolusi pasca kemerdekaan Indonesia. Beberapa sumber bersejarah di Lombok Utara saat ini telah dimanfaatkan sebagai tempat wisata historis. Tetapi secara luas, sebenarnya berpotensi pula sebagai sumber belajar. Sehingga di Lombok Utara memungkinkan diterapkan pembelajaran cerita sejarah lokal sebagai salah satu kurikulum pendidikan di sekolah. Pendekatan seperti inquiry approach dengan sasaran-sasaran kegiatan berupa “ cerita sejarah lokal Hilangnya desa besari” dalam perspektif sejarah nasional dianggap lebih bisa membawa anakanak didik untuk menghayati sejarah secara lebih maksimal. Keberagaman sumber bersejarah akan memudahkan siswa mengeksplorasi beragam materi cerita sejarah lokal seluas-luasnya. Sebab, materi cerita sejarah lokal dapat disajikan secara kontekstual. Siswa diajak bersinggungan secara langsung dengan lingkungannya. Siswa dapat melakukan pengamatan, maupun wawancara dengan pemandu lokal. Maka, selain dapat memperkaya pengetahuan siswa, sekaligus merupakan alternatif baru cara belajar siswa yang lebih menyenangkan.